BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunkan model kooperatif tipe *STAD* mengacu kepada Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen RPP terdiri dari: identitas (identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Langkah-pembelajarannya disesuaikan dengan model kooperatif tipe *STAD*, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. RPP mengalami perbaikan pada setiap siklusnya sesuai dengan rekomendasi-rekomendasi yang didapatkan dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya.
2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. sifat pembelajaran berpusat pada siswa (*student center).* Pada prasiklus, aktivitas siswa hanya tanya jawab, membaca teks, menjawab pertanyaan LKK, membuat kesimpulan, membuat laporan pengamatan, bernyanyi, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan LKK dan membuat kesimpulan. Namun, terjadi peningkatan pada siklus I dan II, diantaranya menyimak presentasi, menonton video, tanya jawab, bernyanyi, berdikusi, mengisi LKK, membuat laporan dalm bentuk peta pikiran, presentasi laporan, mengerjakan soal kuis, mendapatkan penghargaan kelompok dan menyimpulkan pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru meningkat pada siklus I dan II dibandingkan prasiklus. Pra pada siklus, guru aktivitas guru adalah

Muhammad Deni, 2017
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

presentasi, menayangkan video, tanya jawab, menjelaskan materi berkaitan matematika, menjawab soal bersama siswa, memberi tugas, membimbing

Muhammad Deni, 2017
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok dalam mengerjakan tugas, menjelaskan langkah-langkah melakukan permainan, mendemonstrasikan melakukan permainan, membimbing diskusi, menjelaskan caa membuat peta pikiran, membimbing presentasi siswa, memberikan evaluasi, menghitung skor kemajuan siswa, memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, membimbing menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran. Peran guru pada siklus I dan II adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

3) Keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi yang menggunakan lembar observasi keterampilan kerja sama siswa. Rata-rata keterampilan kerja sama siswa pada pra siklus sebesar 59,6% dan ketuntasannya sebesar 33,3%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 70,3% dan ketuntasan menjadi 53,84%. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 89,7%dan ketuntasan menjadi 88%.

5.2 Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, diantaranya:

1) Guru perlu memperhatikan beberapa aspek dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti penguasaan kurikulum yang berlaku, penguasaan bahan ajar, penguasaan teori tentang perencanaan pembelajaran, penguasaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model atau metode yang diterapkan.
2) Pada tahap presentasi kelas, guru harus selalu memberikan balikan seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, atau bahkan guru bertanya kepada siswa. Guru juga bisa menggunakan teknik siswa bernomor untuk melakukan balikan, sebab ini sangat efektif untuk memfokuskan perhatian siswa. Selain itu, pada saat melakukan pembentukan kelompok, guru harus memperhatikan heteroginitas kelompok, terutama pada keberagaman kesenangan bawaat (sifat pemalu dan aktif).

3) Pada tahap tim, guru harus mengelola kelas dengan baik. Pada pengelolaan kelompok kecil, guru harus mengelola dengan baik agar tidak terjadi dominasi dari siswa berkemampuan lebih. Guru juga harus menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman.
4) Pada tahap kuis, guru harus memperhatikan siswa dengan baik agar tidak terjadi kecurangan dalam mengerjakan kuis.
5) Pada tahap skor kemajuan individual, guru sebaiknya sudah memahami cara menghitung skor kemajuan individual agar waktunya tercukupi.
6) Pada tahap rekognisi tim, guru juga harus mengelola kelas dengan baik agar tidak terjadi kebisingan oleh sorak-sorak setiap siswa ketika penghargaan diumumkan.
7) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan juga aktivitas belajar siswa, sehingga model ini direkomendasikan untuk meningkatkan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kerja sama dan aktivitas belajar siswa dan juga sebagai alternatif model pembelajaran baik di kelas V maupun di kelas lainnya.